

# AVENGED ETERNAL LOVE

"Mengingat masa lalu  
membuatku rindu.  
Saat-saat bertemu  
dengan Marcel  
Harvey Lorenzo yang  
sekarang menjadi  
suamiku."



By FILAN (IXB)

## KATA PENGANTAR

Kami ucapkan terima kasih kepada Allah Swt. karena telah memberikan kami kekuatan sehingga novel ini dapat selesai, tidak lupa ucapan terima kasih kepada Bapak Ibu Guru yang telah *mensupport* dalam pembuatan novel. *Yo wassup* teman-teman ESPERO! Perkenalkan kami kelompok FILAN dari kelas IXB. Kami beranggotakan 4 orang, disini ada Kaylila Zahira Azka (11), Lutfi Tri Djulaeha (16), Muhammad Alfian Arya Pramana (19), Raditya Rafi Alkautsar (29). Disini kami membuat sebuah buku yang Berjudul "Avenged Eternal Love" dan ya, judulnya dibuat oleh Rafi. Dalam pembuatan novel ini tentu banyak *trials and error* yang terjadi, tetapi kita dapat berusaha terus hingga dapat menyelesaikan masalah. Perjalanan kita mengundang berbagai emosi dan tantangan, tetapi hal itu bukan suatu masalah yang tidak dapat kita selesaikan. Sungguh, pembuatan novel ini banyak terjadi hal yang menyenangkan. Kita dapat bermain sambil mengerjakan tugas, dan bercerita. Dan proyek pada kali ini membuat kita dapat lebih akrab terhadap satu sama lain.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	
Daftar Isi.....	
Prologue.....	
BAB 1 : Tentang Alisa.....	
BAB 2 : Marcel dan Gilbert.....	
BAB 3 : Rival.....	
BAB 4 : Kelulusan Alisa.....	
BAB 5 : Pernikahan.....	
Profil Penulis.....	

## PROLOGUE

Aku Alisa Priscilla Esther, sekarang aku berumur 30 tahun. Aku akan membagikan ceritaku saat masih berada di jenjang SMA. Aku sekolah di SMA N 8 Yogyakarta. Saat itu berumur 17 tahun, aku memiliki bekas luka goresan di bagian punggung karena menyelamatkan anak kecil yang diculik. Aku memiliki sahabat yang bernama Viera Nathania Manuel, orang sering mengira kami kembar karena selalu bersama. Ada satu cowok yang membuatku risih, Gilbert Marcellius August. Mengingatnya saja membuatku muak. Seorang anak berandalan, suka bolos, dan sering di panggil ke ruang BK sudah menjadi kebiasaannya. Dengan segala tingkah menyebalkannya, ternyata dia suka padaku.

Mengingat masa lalu membuatku rindu. Saat-saat bertemu dengan Marcel Harvey Lorenzo yang sekarang menjadi suamiku. Dia teman semasa kuliah kakakku di UGM. Pertama kali kami bertemu saat pertemuan makan malam keluarga. Aku masih ingat pertemuan pertama kak Marcel dan Gilbert

bertemu saat kak marcel menjemputku menggantikan kakakku yang sedang sibuk. Mengetahui mereka menyukai orang yang sama, mereka selalu melemparkan tatapan tajam dan bengis, seakan-akan dapat membunuh musuhnya. Mulai saat itu mereka menjadi rival untuk mendapatkan hatiku.

## **BAB 1 : Tentang Alisa**

Pukul 4 sore, murid-murid berhamburan keluar dari sekolah, Alisa bergegas menuju ruang OSIS untuk rapat HUT sekolah. Viera datang menghampiri Alisa.

"Sa, pulang bareng yuk?" kata Viera,  
"Maaf Ra, aku ada acara kamu duluan aja" jawab Alisa,  
"Oke, duluan ya sa" Jawab Viera, lalu pergi ke tempat parkir.

Mendengar itu Viera pulang duluan. Dua jam lebih sekolah telah sepi, Setelah sekian lama, Alisa pulang. Disaat Alisa berjalan pulang kerumahnya, tiba-tiba dihadap oleh Gilbert, teman sekolahnya yang meminta untuk mengantarnya.

"Bebs, sendiri aja? Bareng yuk!" ucap Gilbert,  
"Ga perlu, aku bisa jalan sendiri. Rumahku juga ga jauh dari sini."  
"Ayolah, biar kamu ga capek jalan. Sini aku antar."  
"Mending lu pergi atau ku tendang motormu." ucap Alisa kepada Gilbert dengan muka jijik.  
"Mau tendang? tendang aja, aku cuma mau antar kamu pulang." ujar Gilbert tidak menghiraukan perkataan Alisa,

Alisa merasa muak menendang motor Gilbert hingga jatuh. Gilbert kaget karena Alisa benar-benar menendang motornya. Setelah itu, Alisa melanjutkan perjalanan pulangnya tanpa menghiraukan Gilbert yang terjatuh. Sesampainya di rumah, Leon, kakaknya Alisa menyambut Alisa yang mukanya sedikit kesal.

"Alisa udah pulang? Kenapa mukanya gitu?" ucap Leon,  
"Itu bukan urusan kakak, aku mau kekamar."  
"Nanti malam kita pergi ke pertemuan perusahaan ayah, jangan lupa dek!" ujar Leon,  
"Iya-iya!" Jawab Alisa,  
"Sama jangan lupa makan ya!"

“Ga usah, aku udah makan tadi!” ujar Alisa menolak ajakan kakaknya,

Alisa pun masuk ke kamarnya dan langsung tidur.  
Malam harinya Alisa pun terbangun, ia dipanggil kakaknya untuk bersiap–siap ke acara pertemuan ayahnya,

“Alisa, ayo siap–siap, udah ditunggu ini!” ujar Leon sambil mengetuk pintu kamar Alisa,  
“Iya, bentar kak!”

Alisa pun langsung bangun dari kasur dan bergegas bersiap–siap. Selesai ganti, Alisa langsung berangkat menuju acara. Sesampainya disana, Alisa bertemu dengan Marcel, yaitu anak dari teman ayahnya. Ayah Alisa mengajak Alisa untuk berbicara dengan Marcel, tetapi Alisa tidak tertarik untuk berbicara dengan Marcel.

"Alisa, ini anak teman kerja ayah. Sana ngobrol sama Marcel" ujar Ayah Alisa menawar Alisa untuk ngobrol bersama Marcel, "Aku ga tertarik. Ayah aja, Aku mau jalan-jalan" jawab Alisa lalu meninggalkan tempat itu.

Alisa dihampiri oleh kakaknya yang menawarkan Alisa untuk makan malam bersama.

"Dek, mau ikut makan malam ga?" ucap Leon sembari menawarkan Alisa,

"Boleh, Alisa juga belum makan malam." Alisa menerima ajakan kakaknya.

Alisa dan Leon pun makan malam. Setelah makan, mereka dipanggil pengawal ayahnya untuk segera pulang. Saat Alisa ingin masuk ke dalam mobil, ia melihat Marcel yang tersenyum kepadanya, Alisa hanya biasa saja saat melihatnya dan masuk ke dalam mobil. Sesampai di rumah, Alisa langsung ke kamarnya dan tidur.

Keesokan harinya, Alisa bangun dan bersiap-siap untuk sepedaan rutin. Alisa mengajak Viera untuk ikut sepedaan juga, Viera pun menerima ajakan Alisa.

"Ra, mau ikut sepedaan ga?" ucap Alisa.

"Ayo, rute yang sama kan?" jawab Viera.

"Iya."



Mereka sepedaan hingga di tengah perjalanan, Alisa tidak sengaja bertemu dengan Marcel yang sedang mengendarai motor bersama teman-temannya. Namun, Marcel tidak sadar jika Alisa sedang berada di sebelahnya. Alisa hanya terdiam melihat Marcel, dan melanjutkan perjalanannya. Alisa merasa lapar dan mengajak Xaviera untuk istirahat makan siang sebentar. Tetapi, saat sampai disana, Alisa tidak menyangka Marcel juga makan di tempat yang sama. Seperti biasa, Alisa tidak meragukan hal itu dan mengabaikan Marcel. Saat makan, Marcel pun sadar bahwa Alisa ada di dekatnya. Marcel pun terkejut melihat Alisa di sana.

"Loh! Alisa?" ujar dengan terkejut Marcel,  
"Siapa ya, kok manggil?" Alisa pura-pura tidak kenal,  
"Ayahmu kan teman kerja ayahku, kemarin kita ketemu tapi kamu ga mau ngobrol."  
"Viera, ayo kita lanjut aja. Biarkan orang asing ini." Alisa berkata kepada Viera masih berpura-pura tidak mengenal Marcel.

Alisa dan Viera pun pergi menghiraukan Marcel. Mereka berdua melanjutkan perjalanan hingga selesai dan kembali ke rumah masing-masing. Sesampainya di rumah, Alisa diajak oleh kakaknya untuk membeli buku di Gramedia.

"Dek, temenin kakak beli buku dong." ujar Leon mengajak Alisa,  
"Bentar, Alisa habis sepedaan. Alisa mau mandi dulu."

Leon menunggu Alisa hingga ia selesai mandi, lalu mereka pergi membeli buku. Sesampainya di sana, Alisa dan Leon mencari buku yang mereka cari. Alisa melihat Gilbert yang sedang melihat-lihat buku. Alisa mencoba sebisa mungkin untuk menghindari Gilbert karena ia terlalu caper, tetap saja ia disapa oleh Gilbert.

"Halo Alisa, kamu juga lagi nyari buku ya?" tanya Gilbert.

"Itu bukan urusanmu!" jawab Alisa dengan ketus.

"Kok gitu Sa, kita kan teman." ujar Gilbert

"Bodo amat, ga peduli" ujar Alisa lalu pergi menjauh dari Gilbert.

Sesudah Leon mencari bukunya, lalu mereka pulang ke rumah. Di rumah, Alisa di *message* oleh nomor yang tidak dikenal.

"Apakah ini nomornya Alisa?"

"Ini siapa, kok bisa tau nomor ini."

"Ini Marcel, aku dapat nomormu dari ayahmu."

Melihat itu, Alisa langsung memblokir nomor tersebut. Alisa lelah dan berbaring di kamar sambil berbicara dengan Viera lewat *chat* hingga ia ketiduran.

Keesokan harinya, Alisa pun bersiap-siap untuk berangkat sekolah. Ia diantar oleh kakaknya menggunakan mobil. Sesampainya disekolah, ia bertemu dengan Viera dan menceritakan kejadiannya saat bertemu dengan Gilbert di Gramedia kemarin.

“Hahaha, kayaknya Gilbert suka sama kamu deh Sa” jawab Viera mendengar cerita Alisa,

“Idih, najis banget”

“Bilang aja suka tapi gamau ngaku, hahaha” ujar Viera dengan bercanda,

“Idih, emang ga suka ya! ”

Saat bel istirahat berbunyi, Viera mengajak Alisa untuk ke kantin dan Alisa pun setuju. Pada saat di kantin mereka bertemu dengan Gilbert yang dimana ia ingin memberi coklat untuk Alisa. Namun, Alisa menolak dan meninggalkan Gilbert, Alisa dan Viera pun kembali ke kelas dengan membawa cilor. Mereka melanjutkan pembelajaran hingga bel pulang sekolah berbunyi. Saat perjalanan pulang sekolah, Alisa kembali

dihadang oleh Gilbert yang terus berusaha memberinya coklat.

“Apa mau mu sih Bert! ” ucap Alisa dengan kesal,

“Aku mau kamu menerima coklat ini ,sayang”

“Idih, najis banget. Sayang-sayang, alay tau ga”

“Yaudah kalau gitu beb aja”

“Idih, najis Bert, *stop* lah aku risih”

“Iya Sa, makanya ambil nih coklatnya” ujar Gilbert memaksa Alisa mengambil coklatnya,

“Dih maksa, yaudah aku ambil”

Akhirnya Alisa terpaksa menerima coklat pemberian Gilbert dan meninggalkan Gilbert, ditengah perjalanan Alisa memberi coklat dari Gilbert itu ke Viera.

“Nih buat kamu aja aku gamau, coklat di rumahku ada banyak”

“Tapi kalau Gilbert tau gimana”

“Biar aku aja yang hadepin cowok aneh itu”

“Ehh oke deh”

Saat di rumah, Alisa langsung tidur karena malamnya ia harus belajar untuk ujian ipa besok, malamnya Alisa langsung makan malam bersama kakaknya dan belajar IPA untuk ujian besok

hingga Alisa tak sadar sudah jam 12 malam dan Alisa segera tidur. Keesokan harinya pada saat di sekolah, Alisa bertemu dengan Viera yang sudah duduk di kursinya. Ujian pun dimulai hingga jam 9 dan Alisa harus segera pulang, bukan kakaknya yang menjemputnya, tetapi Marcel yang menjemput Alisa karena ia mendapat perintah dari mama Alisa, pada saat ingin pulang Marcel dan Gilbert pun bertemu.

“Siapa kamu, kok jemput Alisa pulang” ucap Gilbert dengan tegas

“Bukan siapa-siapa kok” jawab Marcel

“Jujur Alisa, dia siapa?” ucap Gilbert

“Bukan urusanmu Bert” jawab Alisa

Alisa dan Marcel pun pulang meninggalkan Gilbert sendirian dan Gilbert cemburu saat melihat mereka berdua pulang bersama. Saat ditengah perjalanan, mereka kehujanan dan harus berhenti di cafe terdekat. Saat di cafe, mereka berbincang.

“Alisa, kamu suka kodok?” ucap Marcel

“Emm, ga” jawab Alisa

“Ihh sama, kalau makan pizza suka ngga?”

“Suka”

“Lah sama, jangan-jangan..”

“Jangan-jangan apa?”

“Jangan-jangan salah satu dari kita ada yang nyontek!” ucap Marcel

“Apa sih Cel, gajelas” jawab Alisa

Mereka pun berbincang hingga hujan reda, saat hujan reda mereka pun kembali melanjutkan perjalanan ke rumah Alisa. Saat di rumah Alisa langsung tiduran memikirkan kejadian tadi saat bersama Marcel.

“Itu Marcel tadi ngapain ya? Aneh”

“Gatau deh capek mau tidur”

Alisa pun tertidur dan tanpa ia sadari ia belum mengganti bajunya, sorenya dia terbangun dan langsung mandi karena dia bangun sudah hampir jam 6. Malamnya Alisa makan malam bersama keluarganya dan berbicara tentang liburan akhir pekan mereka.

“Kita liburan pergi ke pantai aja ma” kata Leonardo

“Tapi disana kita mau ngapain?” ucap ayahnya Alisa

“Kita main air aja pa sambil minum air kelapa” jawab Leon

“Ngapain sih ke pantai panas tau” ujar Alisa tidak menyetujui pilihan Leon

“Emm, iya si yaudah deh gajadi” jawab Leon

“Gimana kalau kita pergi ke rumah nenek aja?” jawab mama Alisa

“Boleh juga, biar kalian main sama sepupu kalian” jawab ayah Alisa

Pada akhirnya, mereka berencana untuk liburan akhir pekan ke rumah nenek mereka.

## **BAB 2 : Gilbert Dan Marcel**

Keesokan harinya, Alisa diantar kakaknya berangkat sekolah seperti biasanya. Di tengah perjalanan, ban mobil mereka bocor. Marcel secara kebetulan lewat jalan itu, ia menawarkan untuk mengantar Alisa. Namun, Alisa menolak, tetapi ia dipaksa oleh kakaknya.

“Loh Alisa, mobilnya kenapa?” ucap Marcel,

“Ini ban mobilnya bocor, Alisa mau berangkat ke sekolah, bisa tolong anterin Alisa ga Cel?” ujar Leon menyuruh Marcel mengantar Alisa ke sekolahnya,

“Kenapa harus diantar dia kak, mending aku jalan aja” Alisa tidak menyetujui tawaran kakaknya,

“Udahlah Sa, daripada nanti kamu capek, mending diantar sama Marcel” Leon menyuruh Alisa diantar oleh Marcel.

Akhirnya, Alisa terpaksa diantar oleh Marcel. Sesampai di gerbang sekolah, ada Gilbert yang menunggu kedatangan Alisa, tetapi melihat Alisa diantar oleh Marcel, ia merasa cemburu dan menanyakan kenapa Alisa diantar oleh Marcel.

“Kenapa kamu berangkat sama dia Sa?” ujar Gilbert dengan suara agak keras,

“Bukan urusan lu Bert, ngapain kamu ikut urusan orang lain”

“Yaudah Sa, aku duluan ya” Marcel langsung pergi ke kuliahnya,



“Sa, cepet jawab siapa orang itu?” Gilbert masih memaksa Alisa untuk memberi tahu siapa orang yang mengantar Alisa.

Alisa menghiraukan Gilbert dan pergi menuju kelas. Di kelas, Viera menghampiri Alisa.

“Oi Sa, kenapa kamu hampir telat?” tanya Viera,

“Tadi pas di jalan ban mobil kakakku bocor” jawab Alisa

“Oh iya Sa, nanti temenin aku ke mall dong, aku mau beli sesuatu”

“Ya, berarti habis sekolah langsung pergi?”

“Iya”

Bel masuk pun berbunyi, mereka mempersiapkan untuk pembelajaran. Beberapa jam kemudian, bel pulang berbunyi dan mereka langsung pergi ke mall untuk beli sepatu.

“Eh, ini bagus sepatunya”

“Ah, aku kurang suka warnanya”

“Ih, kamu mau warna apa atuh? ”

“Warna biru muda”

“Ih, ga bisa buat sekolah dong”

“Biarin, kan bebas. Sekolahku kok hahaha”

“Hahaha, bercandanya berlebihan kamu Ra”

Setelah membeli sepatu, mereka makan di salah satu *food court*. Mereka berdua makan ramen dan sushi. Kebetulan Marcel dan teman-temannya juga sedang ada di mall itu, ia sedang makan di *food court* yang sama, tetapi ia tak melihat Alisa, begitu juga dengan Alisa. Saat selesai makan mereka berdua pun pulang. Namun, teman-temannya Marcel melihat Alisa yang ingin pulang, dan salah satu temannya memberi tahu Marcel. Tanpa banyak basa basi, Marcel langsung menghampiri Alisa.

“Sa, kamu mau pulang bareng aku ga?” Marcel mengajak Alisa pulang bersama,

“Kamu siapa? kok ngajak pulang bareng”

“Itu siapa Sa? kayak orang asing yang kemarin bukan sih?”

“Iya, mirip banget. Udah Ra kita pergi aja.”

Mereka berdua meninggalkan Marcel dan teman-temannya yang sedang menertawakan Marcel di tengah keramaian. Saat dijalan, Alisa dan Viera bertemu dengan Marcel yang sedang motoran bersama teman-temannya. Alisa tetap menghiraukan Marcel dan melanjutkan perjalanan. Mereka sampai di rumah masing-masing dan beristirahat sejenak. Alisa dan Viera *chattingan* hingga terlelap. Malam harinya, Alisa diajak keluarganya makan malam bersama dengan keluarga Marcel. Alisa mencoba untuk menolak ajakan tersebut, tetapi ia terpaksa ikut.

“Alisa, ayo makan malam di restoran bareng keluarganya Marcel” ajak ayah Alisa,

“Aku ga ikut dulu pa, aku capek, mau di rumah aja” ucap Alisa menolak ajakan ayahnya,

“Ini kita diundang lho Sa, masa undangannya ditolak?”

“Yaudah pa, Alisa ikut. Tapi, lama ga acaranya?”

“Ga kok, paling cuma makan sama ngobrol doang”

Mereka pun berangkat menuju restoran yang dimaksud. Sesampainya di sana, mereka bersalaman dan makan sambil berbicara tentang bisnis. Saat orang tua mereka asik membicarakan tentang bisnis mereka, Alisa dan Marcel mengobrol.

“Kamu lagi ngapain Sa?” tanya Marcel yang sedang gabut

“Menurut kamu aku lagi ngapa...” jawab Alisa yang sedang *Badmood*

“Lagi makan”

“Nah, itu tau. Ngapain nanya”

“Yaa gapapa, hehe” jawab Marcel sambil tertawa

“Hmmm”

“Oh iya, besok aku antar kamu ke sekolah ya”

“Gausah, aku sama temen aku aja”

“Oh iya, temenmu namanya siapa?”

“Viera”

“Oh, namanya Viera. cantik ya, tapi masih cantikan kamu...”  
goda Marcel

“Terserah”

“Kalian ini akrab ya” ucap ayah Alisa,

“Mana ada” “Iya dong” ucap Alisa dan Marcel bersamaan,

“Perasaan pas ketemuan awal-awal Alisa ga mau ngobrol sama Marcel, kok sekarang malah akrab?” tanya ayah Alisa,

“Di jalan sering ketemu om, cuma Alisanya yang ga mau ngomong” jawab Marcel,

Alisa hanya diam mendengar hal itu,

“Memang Alisa orangnya ga terlalu suka ngobrol sama orang yang ga dikenalnya” ucap Leon,

“Oooh, gitu yaaa”

Mereka lanjut mengobrol hingga selesai. Setelah itu, mereka pulang dan sesampainya di rumah Alisa langsung tidur. Alisa terkejut setelah melihat jam yang ternyata sudah jam 20.00 malam, dan akhirnya Alisa segera mandi, setelah selesai mandi, Alisa makan malam bersama kakaknya. Setelah makan Leon bertanya kepada Alisa.

“Gimana, enak ga masakanku?” tanya Leon

“Ohh ini kakak yang masak, biasa aja rasanya” jawab Alisa sambil bercanda

“Yaudah, lain kali aku ga bakal masak buat kamu lagi” jawab Leon cemberut

“Alisa bercanda doang kok kak, enak banget kok masakannya, hehe...”

“Iya lahh, masakan kakak kan memang yang paling enak” ujar Leon dengan sombongnya

“Oh iya. Dek, besok mau ikut kakak ga?”

“Kemana kak?”

“Ke rumahnya Marcel”

“Ih ga deh, aku males ketemu Marcel”

“Oh, yaudah deh”

“Emang kenapa sih kak”

“Ya gapapa si, nanya aja”

“Ya”

Alisa pun pergi ke kamarnya dan lanjut tidur. Keesokan harinya karena libur, Alisa berencana pergi berenang bersama Viera. Alisa dan Viera *chattingan* untuk menentukan jam berapa mereka akan pergi berenang.

“Ra, kira-kira jam berapa kalo mau berenang?”

“Jam 08.30 aja, gimana?”

“Boleh deh, aku ajak kakakku boleh ga?” tanya Alisa,

, “Boleh-boleh aja, biar makin seru...” seru Viera,

“*Btw*, mau renang dimana?” tanya Viera,

“Di Waterboom Jogja aja”

“Wahh, boleh tuh”

“Aku ijin *off* dulu ya, mau ngasih tau kakakku”

Saat Alisa ingin memberitahu kakaknya, Alisa melihat jam, dan ternyata jam sudah menunjukkan pukul 07.00 pagi. Alisa langsung memberitahu kakaknya.

“Kak! Mau ikut berenang ga? Batas waktu nentuinnya cuma sampe 08.30 lhoo...”



“Ikut aja lah, daripada gabut di rumah”

“Yaudah, sana cepet siap-siapnya kak”

“Dek, aku boleh ajak Marcel ga? Masa kakak cowo sendiri”

“Kenapa harus si Marcel terus, kayak ga punya temen lain”

“Ya kan kakak maunya ajak Marcel, kenapa ga boleh?”

“Yaudah lah, kakak boleh ajak Marcel”

Alisa pun memperbolehkan kakaknya mengajak Marcel untuk berenang bersama. Alisa memberitahu Viera tentang hal itu.

“Ra, kakakku mau ikut renang juga, dia juga bawa temennya, gapapa kan?” ijin Alisa

“Aku sih ga masalah”

“Kita kumpul langsung di sana ya Ra”

“Ya, aku agak telat dikit ga masalah kan”

“Ya-ya, tapi telatnya jangan sejam lah”

“Iya deh...”

Setelah itu, Alisa menyiapkan ganti dan barang yang akan dibawa untuk renang. Lalu, Alisa berangkat menggunakan mobil bersama Leon dan menghampiri Viera di rumahnya. Saat di dalam mobil Alisa dan Viera ngobrol.

“Sa, katanya temen kakakmu mau ikut?” tanya Viera dengan penasaran

“Iya kenapa emang?” jawab Alisa dengan malas

“Lah terus mana, kok ga ikut?”

“Si Marcel nyusul pake motor” jawab Leon

Beberapa menit kemudian mereka sampai di Waterboom Jogja. Mereka langsung masuk ke dalam dan menunggu Marcel. Beberapa menit kemudian, Marcel datang dan segera ganti baju untuk renang. Setelah ganti baju, mereka mencoba

bermain prosotan dari yang paling pendek hingga tinggi, dan ternyata di sana juga ada Gilbert yang sedang bermain air di kolam anak kecil menemani adiknya. Alisa dan yang lain tidak melihat Gilbert dan Gilbert pun juga tidak. Alisa terus bermain hingga di saat mereka ingin beristirahat membeli makanan. Gilbert dan Alisa bertemu, Gilbert menyapa Alisa dan menggodanya. Hal itu membuat Marcel geram, lalu ia mendekati Gilbert dan berkata.

“Woi!!! maksudmu apa hah?”

“Kok marah emang kamu siapa?”

“Pacarnya, napa?” ucap Marcel,

“Oh, pacarnya ya”

“Lu sekali lagi kayak gitu, gue hajar lu”

“Emang lu siapa sok jagoan gitu”

“Orang biasa, napa”

“Oh orang biasa. Hahaha, lucu”

Marcel pun tambah emosi dan segera memberi pelajaran kepada Gilbert, akhirnya mereka mengadu kekuatan mereka dan terjadi kerusuhan di sana, Gilbert pun terpeleset dan terjatuh kedalam kolam.

“Enak ga?”

“Lo ni siapa dah, tiba-tiba ngerusuh”

“Bukan urusanmu, lah lo ngapain ganggu Alisa”

Di saat kerusuhan, adiknya Gilbert melihat situasi dan segera membentak Gilbert. Gilbert yang dibentak adiknya itu pun pergi, dan Marcel mendekati Alisa menanyakan keadaannya.

“Kamu gapapa Sa?” Marcel menanyakan keadaan Alisa,

“Kamu ni napa dah pake ngerusuh segala, ngusir dia aja gampang ga perlu baku hantam” ujar Alisa tidak menyetujui cara Marcel menyelesaikan masalah,

“Lah, tapi muka kamu kayak ga enak Sa, aku juga cuma ngelindungin kamu”

“Ya tapi ga usah pake emosi juga!” ucap Alisa sedikit marah lalu ia pergi menuju kakaknya,

“Sa, aku minta maaf Sa!” jawab Marcel dengan wajah merasa bersalah

Alisa tidak menjawab Marcel dan pergi meninggalkan Marcel, Marcel pun merasa bersalah dan juga pergi mengejar Alisa. Alisa memberitahu perilaku Marcel kepada Leon, mendengar itu Marcel merasa kecewa. Marcel yang datang ditegur oleh Leon.

“Cel, kamu tadi ngapain?”

“Sorry Leon, tadi aku cuma mau ngelindungin Alisa”

“Kamu boleh ngelindungi Alisa, tapi ya jangan pake emosi. Atasi masalah dengan baik-baik, jangan asal pake fisik”

Marcel hanya bisa terdiam dan mengangguk. Marcel akan lebih berhati-hati dalam mengatasi masalah. Setelah itu, mereka menyelesaikan aktivitas berenangannya dan pulang. Sampai di rumah, Alisa segera tidur karena terlalu capeknya setelah kejadian yang tadi. Sore harinya, Marcel mendatangi rumah dengan membawa coklat untuk Alisa untuk meminta maaf. Namun, Alisa menolak permintaan maaf dari Marcel, Alisa mau menerima maaf dari Marcel asal ia meminta maaf kepada Gilbert.

“Aku mau menerima maafmu, asalkan kamu harus minta maaf ke Gilbert”

“Ya udah Sa, besok habis pulang sekolah aku minta maaf juga sama Gilbert”

“Yaudah, aku mau ngerjain pr dulu, terserah kamu mau di sini apa mau pulang” ujar Alisa lalu langsung menuju ke kamarnya,

Marcel tak tahu mau ngapain lagi, ia pun pulang. Di tengah perjalanan, Marcel melihat Gilbert dengan sekelompok orang yang berbaju menyerupai gangster. Gilbert yang melihat Marcel

langsung mencegatnya. Gilbert ingin Marcel membayar atas perbuatannya saat di kolam renang.

“Heh, lo yang ngerusuh kemarin kan?” ujar Gilbert membentak Marcel,

“Loh, kok keroyokan gini”

“Halah, ga usah banyak omong lo. Woi ini orang yang ngerusuh kemarin!”

“Dih, beraniya keroyokan”

Marcel dihajar oleh teman-temannya Gilbert, tetapi Marcel mempunyai *skill* bela diri yang bagus. Pada akhirnya, Marcel menang dan Gilbert mengakui kekalahannya, tetapi ia masih ingin merebut Alisa.

“Lo menang kali ini! tapi ingat kalau Alisa punya aku!” ujar Gilbert,

“Bacot lo! Alisa punya aku”

Setelah Gilbert pergi, Marcel melanjutkan perjalanannya ke rumah. Alisa di rumah setelah mengerjakan PR, ia memberitahu Viera tentang hal kemarin. Tetapi ia tidak tahu tentang Marcel dan Gilbert yang berkelahi.

“Ra, tadi temennya kakakku ke rumah, terus dia minta maaf ke aku. Tapi aku kasih syarat, dia juga harus minta maaf ke Gilbert”

“Ngapain harus minta maaf ke Gilbert? Kan dia juga ngerusuh kemarin”

“Soalnya dia udah ngelakuin hal yang ga seharusnya dilakuin, itu kekerasan Ra, ga baik”

“Iya juga sih Sa, terus kapan dia mau minta maaf ke Gilbert?”

“Katanya sih besok sekalian jemput aku, soalnya kakakku ga bisa jemput aku”

“Ouhh yaudah”



Mereka pun mengakhiri *chattingan* dan segera tidur untuk menyiapkan pelajaran besok. Keesokan harinya, Alisa segera bersiap-siap untuk berangkat sekolah. Alisa pun tiba di sekolah dan ia bertemu dengan Gilbert.

“Yang kemaren siapa hah? Jawab” tanya Gilbert dengan tegas

“Bukan siapa-siapa”

“Jujur ga lo, jawab sekarang”

“Bukan urusan lo cok”

“Dih”

Mereka pun pergi ke kelas masing masing, dan Alisa menceritakan kejadian tadi kepada Viera.

“Ra, sumpah tadi si Gilbert ngeselin bet”

“Napa tuh Sa?”

“Dia tu marah-marah nanyain Marcel terus-terusan co”

“Yaudah biarin aja Sa, tu orang memang keras kepala”

“Aku risih banget ditanyain terus”

“Yaudah sih biarin aja, dia kan emang kayak gitu”

Bel masuk pun berbunyi, mereka pembelajaran hingga istirahat. Saat istirahat, Gilbert berulah lagi dan terus menanyakan Alisa tentang Marcel

“Woi jawablah, kemaren itu siapa?”

“Apasih nanya terus, bisa diem ga” ujar Alisa dengan

“Gue capek ditanyain terus, ngerti ga si?”

“Ya, gue bakal stop nanya kalau lo jawab pertanyaan gue”

“Ya gue sama dia cuma temenan co”

“Temen? Pulang bareng? Yang bener aja, lo pacaran ya sama dia”

“Apasih, gr bet co”

“Siapa namanya?”

“Marcel, dah kan, suka ya lo?”

“Oh Marcel, hahaha thanks”

“Btw lo mau kemana Sa?”

“Bisa stop nanya ga? Kalau ga, gue dorong lo”

“Dorong aja”

Alisa pun merasa muak dan mendorong Gilbert hingga terjatuh dan seluruh siswa menertawakan Gilbert yang tertimpa tong sampah. Alisa dan Viera tidak menghiraukan Gilbert dengan kondisi terjatuh dan pergi meninggalkan Gilbert. Saat pulang sekolah, Viera tidak langsung pulang karena menunggu Alisa dijemput oleh Marcel. Namun, Gilbert berulah lagi.

## **BAB 3 : Rival**

“Ra, napa kok ga pulang?” tanya Alisa

“Nunggu kamu Sa”

“Duluan aja Ra, aku nunggu Marcel”

“Ngapain nunggu Marcel Sa?”

“Lah, kau lupa kah yang kemarenku omongin”

“Oiya, lupa Sa, sorry hehehe”

Gilbert yang melihat Alisa dan Viera pun menghampiri mereka.

“Sa, maaf tadi. Sebagai permintaan maaf mau ku anter pulang ga?”

“Ga usah, gw udah ada yang jemput”

“Siapa Sa? Jangan bilang si Marcel”

“Iya napa emangnya? Ga usah bikin masalah lagi lah co”

Gilbert terus cerewet hingga Marcel datang.

“Yo Sa, gimana jadinya?”

“Inget pembicaraan kita kemarin, sana”

“Pembicaraan apa ni Sa?” ucap Gilbert

“Udah diem aja lo, denger omongan Marcel”

“Bert, *sorry* soal yang kemaren”

“Halah, lo aja kemaren ngajak berantem”

“Yang bener Cel?” tanya Alisa heran,

“Mana ada, orang dia yang bawa temen mau hajar aku”

“Yang bener Bert? Jujur ga lo”

“Lah apaan dia yang ngajak gue berantem”

“Mana ada, lo yang bawa temen-temen lo”

“Dih, ada bukti apa lo?”

“Buktinya lo kalah ama gue, tuh tangan lo luka”

”Itu kan gara-gara lo nyerang gue”

“Lah, gue kan cuma membela diri gue, masalahnya apa?”

“Woi udahlah, disini bukannya pada minta maaf kok malah pada berantem”

“Ya gimana, orang dia duluan” ujar Marcel,

“Ngajak berantem lo?”

“Napa lo, kok malah ngajak berantem”

“Tungguin aja, gue bales lo nanti”

“Udah ah, males ngurusin orang kayak lo. Ayo Sa pulang, udah di tunggu kakakmu”

Beberapa menit kemudian, Alisa dan Marcel tiba di rumah. Ternyata, Leon sudah menunggu di depan pintu rumah dengan ekspresi marah. Melihat kakaknya yang marah Alisa segera menghampirinya.

“Kenapa telat hah? Kalo telatnya cuma beberapa menit ga apa-apa, lah ini telatnya sejam lho” tanya Leon kepada Marcel dan Alisa,

“Maaf kak Leon, aku pulanginya telat” jawab Alisa

“Sorry telat, tadi ada masalah sedikit”

“Iya, tadi kak Marcel ribut sama Gilbert”

“Bukan aku Leon, si Gilbert yang duluan”

“Tapi kamu tetep ngelanjutin kan”

“Udah-udah jangan ribut”

Leon menenangkan mereka, akhirnya Marcel dan Alisa berhenti bicara. Mereka masuk ke dalam rumah dan Alisa pergi ke kamarnya. Marcel pun pamit dan segera pergi ke markasnya.

“Leon, aku langsung ya”

“Mau kemana Bert, kok buru-buru”

“Mau ke markas, ngurusin hal penting”

“Ooohh, moga cepet selesai urusannya”

“Yoi bro”

Beberapa menit kemudian, Alisa turun dari kamar. Alisa mengambil makan. Saat makan, ia ditanya oleh Leon tentang liburan akhir pekan.

“Sa, rencananya mau liburan kemana?”

“Ke pantai kayaknya seru deh kak”

“Pantai mana? Sama siapa aja?”

“Pantai Wediombo, kalo aku ngajak Viera boleh ga?”

“Boleh kok, aku juga mau ngajak Marcel”

“Dia lagi kak???”



“Ga apa-apa”

“Serah deh, aku mau WA Viera”

Alisa pun langsung memberitahu Viera via WhatsApp.

“Ra, besok mau ke pantai ga?”

“Pantai mana, memang siapa aja yang ikut?”

“Pantai Wediombo, ada keluargaku sama Marcel. Ga tau napa kakakku ngajak Marcel lagi, ngeselin co”

“Yaudah sih, yang penting besok ga rusuh lagi. Nek rusuh ku gebuk tu orang”

“Yaya, besok pagi langsung gas, jangan lupa”

“Iya Sa, aman”

Setelah memberitahu Viera, Alisa segera bersiap-siap untuk besok dan ia langsung tidur. Keesokan harinya, Alisa bergegas turun untuk sarapan. Setelah mereka sarapan,